

ABSTRACT

NOVIA, JESSICA. **Ruth Young's Reconciliation with the Cultural Conflicts in Amy Tan's *The Bonesetter's Daughter***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2015.

The Bonesetter's Daughter by Amy Tan tells a story of a second generation daughter, Ruth Young, who was born and grew up in America and her mother, LuLing, a first generation who migrated from China to America. Both of them often had conflicts with each other due to lack of understanding and same perspective of culture values. LuLing neither integrated nor assimilated into American's culture, yet she kept maintaining her Chinese culture heritage. However, Ruth showed the opposite to her mother. She assimilated into American culture and left her origin culture. Thus, the cultural conflicts sparked. Till one day, LuLing got dementia and Ruth started to decipher her mother's memoir. It brought her to find the truth and helped her understand and accept her heritage culture.

There are three objectives of the study. First, it is to find out the characteristics of Ruth Young. Second, it is to explain the cultural conflicts that are experienced by Ruth Young. Third, it is to discuss how Ruth Young reconciles with the cultural conflicts.

This study uses the library research as the method. The data were collected from the books and websites related to the theories and approach in this study. The approach applied in this study is sociocultural-historical approach. The approach fits the topic of the study examining the reconciliation that Ruth Young chooses toward the cultural conflicts.

The description of Ruth is divided into three according to her social role to represent her characteristics: as a second generation daughter, a ghostwriter, and a lover. Ruth is described as reasonable, perceptive, yet rebellious daughter. Then, as a ghostwriter, Ruth is described as a smart, responsible, and busy woman. Finally, as a lover, she is described as a rigorous woman. From all of those characteristics, Ruth shows her American values as being individualist, task oriented, and seeking for freedom. The cultural conflicts are experienced by Ruth, especially with her mother, LuLing. They hold different culture values; LuLing is a conservative Chinese first generation and Ruth is an assimilated Chinese American second generation. The cultural conflicts happen because Ruth cannot understand her mother due to the differences of values that they hold. The acculturation strategy which is integration strategy is later chosen by Ruth to reconcile the cultural conflicts. She starts to integrate by embracing and acknowledging Chinese culture and values after knowing the history of her ancestors through LuLing's memoir. Ruth later can understand her mother because she already has knowledge background and history of her mother's origin heritage. Integration is the acculturation strategy that Ruth chooses when she can accept and embrace two cultures to reconcile herself with the cultural conflicts.

ABSTRAK

NOVIA, JESSICA. **Ruth Young's Reconciliation with the Cultural Conflicts in Amy Tan's *The Bonesetter's Daughter***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2015.

The Bonesetter's Daughter karya Amy Tan bercerita tentang putri generasi kedua, Ruth Young, yang lahir dan tumbuh di Amerika serta ibunya, LuLing, generasi pertama yang bermigrasi dari Cina ke Amerika. Keduanya kerap saling berkonflik dikarenakan kurangnya pengertian dan pandangan yang sama mengenai nilai-nilai budaya. LuLing tidak menerapkan integrasi maupun asimilasi terhadap budaya Amerika, ia tetap mempertahankan peninggalan budaya Cinanya. Akan tetapi, Ruth menunjukkan kebalikan dari ibunya, dia berasimilasi dengan budaya Amerika dan meninggalkan budaya asalnya. Olehnya, munculah konflik. Hingga suatu saat, LuLing terkena demensia dan Ruth mulai menerjemahkan memoar milik ibunya. Memoar tersebut mengarahkan Ruth untuk menemukan kenyataan dan menuntunnya untuk memahami serta menerima warisan budayanya.

Terdapat tiga objek studi dalam penelitian ini. Pertama, penulis akan menemukan karakteristik Ruth Young. Kedua, akan dijelaskan mengenai konflik budaya yang dialami Ruth. Terakhir, akan dibahas rekonsiliasi yang dipilih Ruth untuk berdamai dengan konflik budaya.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Data-data yang dikumpulkan berasal dari buku-buku dan situs-situs internet terkait dengan teori-teori serta pendekatan dalam penelitian ini. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan sosiokultural-historikal. Pendekatan tersebut sesuai dengan topik dari penelitian ini yang membahas tentang proses adaptasi dari Ruth Young untuk bernegosiasi dengan konflik budaya.

Deskripsi mengenai Ruth terbagi tiga menurut peran sosial yang digunakan untuk menjelaskannya: sebagai generasi kedua, penulis bayangan, kekasih. Ruth dideskripsikan sebagai putri yang beralasan, cerdas, namun pemberontak. Kemudian, sebagai penulis bayangan, Ruth adalah perempuan yang pintar, bertanggung jawab, dan sibuk. Terakhir, sebagai seorang kekasih, ia merupakan perempuan yang keras. Keseluruhan karakteristik menunjukkan bahwa Ruth memiliki nilai-nilai Amerika, sebagai orang yang individual, mementingkan pekerjaan, dan mengharapkan kebebasan. Konflik-konflik budaya dirasakan oleh Ruth, khususnya dengan sang ibu. Mereka menggenggam nilai budaya yang berbeda; LuLing adalah generasi pertama yang kolot dari Cina dan Ruth merupakan Cina Amerika generasi kedua yang berasimilasi. Konflik terjadi dikarenakan Ruth tidak dapat menyetujui dan berdamai dengan ibunya yang memiliki budaya berbeda. Strategi akulturasi yakni strategi integrasi dipilih oleh Ruth untuk menghindari konflik-konflik. Ia berintegrasi tentang budaya dan nilai-nilai Cina setelah memahami sejarah dari leluhurnya melalui memoir milik LuLing. Ruth kemudian dapat memahami ibunya sebab ia sudah memiliki latar belakang dan sejarah mengenai warisan asal ibunya. Integrasi merupakan strategi akulturasi yang dipilih oleh Ruth.